RINGKASAN

Kopi adalah salah satu tanaman perkebunan tahunan yang terdiri atas banyak jenis, yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika dan lain-lain. Di Indonesia sendiri, kopi merupakan salah satu dari delapan komoditas utama perkebunan yang memiliki luas areal yang cukup besar serta menjadi komoditas ekspor yang sangat menjanjikan, dimana hanya dua jenis kopi yang banyak diusahakan yaitu kopi robusta yang menguasai mayoritas luas tanam kopi di Indonesia serta kopi arabika (Maridelana, 2014).

Permintaan kopi di Indonesia berasal dari konsumsi dalam negeri baik dalam bentuk kopi bubuk ataupun kopi instan dan konsumsi luar negeri yang dinyatakan dengan ekspor kopi. Jumlah penduduk yang terus meningkat diperkirakan mempengaruhi peningkatan permintaan kopi di Indonesia. Penawaran di Indonesia berasal dari jumlah produksi kopi dalam negeri dan jumlah impor kopi Indonesia. Penawaran diperkirakan akan semakin meningkat, maka perlu penigkatan jumlah produksi kopi di Indonesia. Begitu pula berbagai faktor lainnya yang akan menentukan perubahan pada permintaan dan penawaran kopi di Indonesia.

Pada hukum permintaan menurut Sukirno (2014) dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual. Dalam hukum ini dinyatakan bagaimana keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya apabila harganya tinggi dan bagaimana pula keinginannya ketika harganya rendah (Asmidah 2013).

Maryati (2010) menyebutkan trend adalah suatu gerakan dengen kecenderungan naik atau turun dalam jangka waktu yang panjang, serta diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut dapat bertambah dan berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau trend memiliki kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau trend yang memiliki kecenderungan menurun. Trend menunjukkan perubahan nilai pada suatu variabel, yakni dapat berupa perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi, dan peningkatan produktivitas yang relatif stabil.

Permintaan kopi di Indonesia yang terdata merupakan konsumsi rumah tangga baik dalam bentuk kopi bubuk ataupun kopi instan dan permintaan luar negeri dalam bentuk ekspor kopi. Permintaan kopi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya harga kopi di tingkat konsumen, harga kopi dunia, produk domestik bruto, dan jumlah penduduk. Sedangkan penawaran kopi di Indonesia, yang diperoleh dari jumlah produksi kopi dan impor kopi, dipengaruhi oleh harga kopi di tingkat produsen, harga kopi dunia, jumlah ekspor kopi dan harga pupuk SP36.

Penelitian kali ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya : 1) Untuk mengidentifikasi trend permintaan dan penawaran kopi serta gap antara keduanya di Indonesia. (2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan dan penawaran kopi di Indonesia.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif berdasarkan data sekunder dan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data *time-series* tahun 2005-2018. Untuk mengetahui *trend* permintaan, *trend* penawaran, serta *trend* gap permintaan dan penawaran menggunakan analisis *trend*, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran kopi di Indonesia menggunakan analisis regresi linear berganda.

Pada periode tahun 2019-2023, perkembangan permintaan memiliki *trend* yang cenderung meningkat dengan nilai koefisien regresi sebesar 581,770 yang berarti permintaan kopi meningkat setiap tahunnya sebesar 581,770 ton/tahun dan nilai signifikansi sebesar 0,903. Perkembangan penawaran kopi di Indonesia menunjukkan *trend* cenderung meningkat dengan niai koefisien regresi sebesar 3.223,389 yang berarti penawaran kopi meningkat setiap tahunnya sebesar 3.223,389 ton/tahun dan nilai signifikansi sebesar 0,213. Sedangkan gap permintaan dan penawaran menunjukan nilai negatif dengan *trend* cenderung meningkat dengan nilai koefisien regresi sebesar 3.389,060 artinya trend gap meningkat ke arah negatif sebesar 3.389,060 ton/tahun dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Faktor permintaan dan penawaran kopi di Indonesia dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka sebelum menganalisis menggunakan analasis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian menggunakan uji asumsi klasik.

Hasil uji asumsi klasik permintaan kopi di Indonesia menunjukkan bahwa pada uji normalitas data permintaan kopi di Indonesia merupakan data normal dengan nilai dari skewness yaitu 0,735 dan kurtosis yaitu 1,627 (berada diantara -2 hingga +2), maka dapat disimpukan lulus uji normalitas. Pada hasil uji autokorelasi dinyatakan tidak dapat disimpulkan dengan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,711, berada diantara 4-dL dan 4-dU. Semua faktor tidak memiliki masalah multikolnieritas, maka disimpulkan lulus uji multikolinieritas dengan nilai VIF yang lebih besar dari 10. Begitu juga pada uji heteroskedastisitas, ke empat variabel tidak memiliki masalah heteroskedastisitas atau lulus uji heteroskedastisitas dengan masing-masing nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,01.

Hasil uji asumsi klasik penawaran kopi di Indonesia menunjukkan bahwa pada uji normalitas data penawaran kopi di Indonesia merupakan data normal dengan nilai dari skewness yaitu 1,370 dan kurtosis yaitu 1,267 (berada diantara -2 hingga +2), maka dapat disimpukan lulus uji normalitas. Pada hasil uji autokorelasi dinyatakan tidak dapat disimpulkan dengan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,491, berada diantara 4-dL dan 4-dU. Semua faktor yang tidak memiliki masalah multikolnieritas, maka disimpulkan lulus uji multikolinieritas dengan nilai VIF yang lebih besar dari 10. Begitu juga pada uji heteroskedastisitas, ke

empat variabel tidak memiliki masalah heteroskedastisitas atau lulus uji heteroskedastisitas dengan masing-masing nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,01.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kopi di Indonesia dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam model persamaan adalah permintaan kopi (Y) yang diduga dipengaruhi oleh harga kopi di tingkat konsumen (X_1), harga kopi dunia (X_2), produk domestik bruto (X_3), dan jumlah penduduk (X_4). Faktor yang mempengaruhi permintaan kopi di Indonesia secara signifikan adalah harga kopi di tingkat konsumen yang berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,336 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga kopi di tingkat konsumen sebesar satu rupiah, mengakibatkan permintaan terhadap kopi bertambah sebesar 5,336 ton/tahun; harga kopi dunia yang berpengaruh negatif sebesar -15,115 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga kopi dunia sebesar satu rupiah mengakibatkan permintaan terhadap kopi berkurang sebesar 15,115 ton/tahun; jumlah penduduk yang berpengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 5,373 menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 orang mengakibatkan permintaan terhadap kopi bertambah sebesar 5,373 ton/tahun. Sedangkan faktor yang berpengaruh secara tidak signifikan terhadap permintaan kopi di Indonesia adalah PDB yang berpengaruh negatif dengan koefisien regresi sebesar -0,018 menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDB sebesar satu persen mengakibatkan permintaan terhadap kopi berkurang sebesar 0,018 ton/tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kopi di Indonesia dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam model persamaan adalah penawaran kopi (Y) yang diduga dipengaruhi oleh harga kopi di tingkat produsen (X_1), harga kopi dunia (X_2), jumlah ekspor kopi (X_3), dan harga pupuk SP36 (X_4). Faktor yang mempengaruhi penawaran kopi di Indonesia secara signifikan adalah harga kopi di tingkat produsen yang berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 13,736 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga kopi di tingkat produsen sebesar satu rupiah, mengakibatkan penawaran terhadap kopi bertambah sebesar 13,736 ton/tahun; harga kopi dunia yang berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar sebesar -4,940 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga kopi dunia sebesar satu rupiah mengakibatkan penawaran terhadap kopi berkurang sebesar 4,940 ton/tahun; jumlah ekspor kopi yang berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar sebesar -0,312 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspor kopi sebesar satu ton/tahun mengakibatkan penawaran terhadap kopi berkurang sebesar 0,312 ton/tahun; dan harga pupuk SP36 yang berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar sebesar -118,565 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga pupuk SP36 sebesar satu rupiah mengakibatkan penawaran terhadap kopi berkurang sebesar 118,565 ton/tahun. Dan tidak ada faktor yang berpengaruh secara tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa : 1) perkembangan permintaan dan penawaran kopi di indonesia pada kurun waktu 2019-2023 menunjukkan *trend* cenderung meningkat, dan

perkembangan *gap* permintaan dan penawaran kopi di Indonesia pada kurun waktu 2019-2023 menunjukkan *trend* yang cenderung meningkat ke arah negatif, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kopi di Indonesia secara signifikan adalah harga kopi di tingkat konsumen, harga kopi dunia, dan jumlah penduduk, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kopi di Indonesia adalah produk domestik bruto, dan faktor yang mempengaruhi penawaran kopi di Indonesia secara signifikan adalah harga kopi di tingkat produsen, harga kopi dunia, jumlah ekspor kopi, dan harga pupuk SP36, tidak ada faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan rincian di atas ialah sebagai berikut: 1) pemerintah dan jajaran menteri diharapkan secara kontinyu mengoptimalkan pendataan berbagai faktor dari kegiatan perkebunan dalam negeri, terutama perkebunan kopi di Indonesia, dan semakin meningkatkan produksi sehingga konsumsi dalam negeri dan luar negeri atau ekspor mengalami kenaikan serta impor kopi mengalami penurunan. 2) Bagi mahasiswa atau peneliti yang akan mengkaji terkait topik yang sama agar dapat menambahkan variabel-variabel yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini, diantaranya harga gula pasir sebagai barang pelengkap kopi, harga pupuk lain, luas lahan, dan berbagai faktor lain yang tidak disebutkan.